

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Cukai yaitu pungutan yang dikenakan atas batang-arang tertentu yang sudah ditetapkan untuk masing-masing jenis barang tertentu. Besarnya cukai untuk produk hasil tembakau yang harus dilunasi oleh perusahaan ditetapkan dalam jumlah rupiah dan telah ditetapkan oleh Menteri Keuangan. Dan besarnya berbeda beda tergantung dari jenis produk yang dihasilkan oleh pengusaha. Apabila harga yang ada di pasar lebih tinggi pada harga yang tertera pada pita cukai maka besarnya cukai yang terhutang akan bertambah. Kesimpulannya adalah:

1. Pada penelitian ini besarnya cukai yang terhutang dihitung sesuai dengan struktur cukai yang berlaku sekarang. Namun ada beberapa komponen yang kurang diperhatikan dalam menentukan tarif cukai. Cukai yang digunakan dalam penelitian ini adalah cukai untuk tiap unit atau tiap batang rokok. Besarnya cukai perunit diperoleh dari tarif yang sudah ditetapkan. Namun biaya cukai yang seharusnya masuk dalam komponen beban pokok penjualan menjadi biaya operasional. Hal tersebut mengakibatkan penetapan harga rokok yang kurang sesuai.

Beban pokok penjualan yang disusun tidak sesuai dengan standar laporan beban pokok penjualan untuk perusahaan manufaktur sehingga perlu ada perbaikan dalam laporan tersebut. Banyak sekali komponen yang seharusnya

masuk dalam laporan beban pokok penjualan, masuk dalam biaya operasional sehingga perusahaan kurang memerhatikan beban yang seharusnya diakumulasikan dalam biaya untuk menentukan harga jual rokok.

Beban pokok penjualan yang menjadi acuan dalam menentukan harga jual rokok kurang diperhatikan. Akhirnya perusahaan mengalami laba bersih yang kurang maksimal. Dilihat dari laporan laba rugi yang sudah disajikan bahwa meskipun perusahaan memiliki laba bruto yang tinggi namun hal tersebut tidak menjamin bahwa perusahaan memiliki laba bersih yang tinggi.

2. Laporan laba rugi yang disusun oleh perusahaan belum memenuhi ketentuan yang sesuai untuk perusahaan manufaktur karena perusahaan belum melakukan penyusunan untuk beban pokok penjualan sehingga perlu ada banyak perbaikan dalam laporan tersebut. Perusahaan tidak melakukan penyusunan beban pokok produksi yang selanjutnya akan diteruskan pada beban pokok penjualan. Sedangkan perusahaan langsung meletakkan pada laporan laba rugi.

5.2 Saran

Perusahaan MDS merupakan salah satu industri rokok yang memiliki omzet yang tinggi dalam setiap bulannya sehingga perusahaan harus melakukan pembukuan yang benar agar perusahaan dapat memaksimalkan kinerja dari perusahaannya. Langkah awal yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah melakukan perbaikan pada pembukuan yang disusun oleh perusahaan. Salah satu contohnya dengan melakukan jurnal terlebih dahulu sebelum melakukan laporan keuangan.hal

Hal tersebut mempermudah bendahara dalam melakukan penyusunan laporan keuangan yang akan disusun. Dengan adanya hal tersebut maka perusahaan dapat memperkirakan target selanjutnya untuk bisa memperoleh laba yang diharapkan. Selanjutnya dalam penyusunan laporan laba rugi tentunya akan mengantisipasi kerugian yang akan terjadi.

Laporan keuangan yang dibuat seperti laporan laba rugi, perusahaan harus mengetahui apa saja yang dapat dijadikan beban. Beban merupakan salah satu komponen yang sangat penting bagi perusahaan di dalam menyusun laporan laba rugi. Untuk menentukan harga jual perusahaan harus terlebih dahulu mengetahui beban yang dikeluarkan sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian apa bila terjadi beban diluar biaya operasional yang seharusnya.

5.3 Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan gambaran kepada masyarakat terutama yang memiliki perusahaan rokok untuk mengetahui tarif yang dikenakan bagi perusahaan rokok dan bagaimana pembebanannya untuk laporan keuangan yang akan mereka susun. Dan dapat menjadi acuan bagi perusahaan yang masih kurang mengerti bagaimana cara menyusun beban pokok penjualan khususnya perusahaan yang memproduksi rokok. Sehingga perusahaan dapat mengetahui harga yang seharusnya diharapkan dari konsumen dan dapat memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaloupka, dkk. 2010 “Pengaruh Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai dan Cukai Rokok terhadap Skema Finansial Produk Rokok”. Skripsi Sarjana diterbitkan, Universitas Diponegoro
- Fadillah, Reza. 2012. “Pengaruh Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai dan Cukai Rokok terhadap Skema Finansial Produk Rokok” . Skripsi Sarjana diterbitkan, Universitas Diponegoro
- Martin dan Bachri. 2013 “Analisis Resiko Kebangkrutan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score dan Metode Springate pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012). Penelitian yang diterbitkan, Universitas Widyatama
- Menteri Keuangan Republik Indonesia. 2016. *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 147/PMK/010.2016 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 179/PMK.010/2012 tentang Tarif Cukai Hasil Tembakau*
- Suroso. 2013. *Bahan Ajar Pengantar Cukai “Program Diploma I Keungan Spesialisasi Kepabean dan Cukai”*. Jakarta : Sekolah Tinggi Akuntansi Negara
- Suroso. 2013. *Bahan Ajar Tekni Cukai “Program Diploma I Keungan Spesialisasi Kepabean dan Cukai”*. Jakarta : Sekolah Tinggi Akuntansi Negara